

‘Fat’ Female Bodies on Screen: Fat Stigma, Body Politics, and Culture in I Feel Pretty (2018) and Imperfect (2019) = : Tubuh Wanita 'Gemuk' di Layar: Stigma Gemuk, Politik Tubuh, dan Budaya dalam I Feel Pretty (2018) dan Imperfect (2019)

Vania Carrissaputri, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920553874&lokasi=lokal>

Abstrak

Movements advocating body positivity aim to subvert the stigma surrounding certain body types, including the stigma of the ‘fat’ body. Such movements are widespread across different regions around the world, and the messages they uphold are being brought up in many art and media forms. This research studies two films made in America, *I Feel Pretty* (2018), and Indonesia, *Imperfect* (2019), which focus on protagonists struggling with their body image. Looking into the narrative and cultural context, the writer conducts textual analysis to reveal the body politics that is portrayed in both films. Using Jeannine Gailey’s theory of hyper(in)visibility and Susan Bordo’s feminist body politics, this research found that even though the films attempt to show an extent of resistance and inclusivity, the ‘fat’ female bodies are portrayed in a paradoxical manner as they affirm fat stigmatization.

.....Gerakan sosial yang mendukung body positivity bertujuan untuk menghapus stigma yang melekat pada tubuh-tubuh tertentu, termasuk stigma pada tubuh ‘gemuk’. Gerakan tersebut tersebar di seluruh penjuru dunia, dan pesan yang diusungnya juga diangkat sebagai topik yang dibahas di media dan dalam karya seni. Penelitian ini menganalisis dua film yang dibuat di Amerika, *I Feel Pretty* (2018), dan Indonesia, *Imperfect* (2019), yang berfokus pada para protagonisnya yang memiliki masalah dengan citra tubuhnya. Dengan melihat pada narasi dan konteks budayanya, penulis melakukan analisis teks untuk mengungkap unsur politik tubuh yang digambarkan pada kedua film. Dengan menggunakan teori hyper(in)visibility Jeannine Gailey dan politik tubuh feminis Susan Bordo, penelitian ini menemukan bahwa walaupun film-film ini berusaha untuk menunjukkan sebuah cakupan bentuk perlawanan dan inklusivitas, tubuh ‘gemuk’ perempuan digambarkan secara paradoksal yang memperkuat stigma gemuk.